

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal memiliki kekayaan sumber daya alam yang tinggi terutama kekayaan mineralnya. Sektor pertambangan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat beberapa tahun terakhir. Pada mineral nikel, Indonesia menempati posisi ketiga teratas pada tingkat global (Sony, 2019). Selain mineral nikel, Indonesia juga berkontribusi menghasilkan 39% produk emas dan berada diposisi kedua setelah China (Sony, 2019). Hal tersebut menjadikan sektor industri pertambangan sebagai penyumbang 7,2% dari total produk domestik bruto Indonesia (Fadillah & Basyith, 2019).

Sektor pertambangan di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, baik dari segi kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Namun, perusahaan di sektor ini sering kali menghadapi tantangan keuangan yang signifikan, terutama yang berkaitan dengan fluktuasi harga komoditas, tingginya biaya operasional, serta risiko lingkungan dan sosial yang besar. Semua faktor ini dapat mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan, yang dikenal sebagai *going concern*.

Kelangsungan usaha perusahaan merupakan tujuan utama yang ingin dicapai sejak didirikan. Keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan sangat mempengaruhi kelangsungan hidup tersebut. Jika terdapat keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu satu periode atau 12 bulan ke depan, auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Pemberian opini audit ini dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi para *stakeholder* dan investor, menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat berdampak pada kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, informasi tentang kelangsungan usaha

perusahaan menjadi sangat penting bagi para *stakeholder* dan investor, karena keraguan terhadap kelangsungan usaha dapat menjadi indikasi potensi kebangkrutan perusahaan.

Auditor memiliki peran krusial dalam mengevaluasi laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi umum di Indonesia. Auditor bertanggung jawab untuk membantu investor dan manajemen sebagai pengguna laporan keuangan. Dalam konteks ini, sesuai dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, pemilik (prinsipal) mendelegasikan kewenangan kepada manajer (agen) untuk menjalankan kepentingan mereka. Laporan keuangan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, dan dalam proses ini dapat timbul kondisi asimetri informasi, di mana agen memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan prinsipal (Jensen & Meckling, 2019). Sejak krisis moneter pada pertengahan tahun 1997, perkembangan dunia bisnis di Indonesia telah mengalami dampak signifikan. Banyak perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak dapat bertahan. Dalam konteks ini, kelangsungan hidup suatu usaha, atau *going concern*, merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Pengelolaan yang baik, baik secara keuangan maupun non-keuangan, sangat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2016). Opini audit *going concern* sangat penting karena berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi yang tepat dalam berinvestasi. Karena itu, ketika seorang investor ingin melakukan investasi, mereka harus memahami situasi keuangan perusahaan, terutama yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini, auditor sangat bertanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Rekomendasi audit yang sedang dipertimbangkan menjadi salah satu elemen penting yang dinilai oleh auditor. Auditor tidak hanya harus melihat apa yang ada dalam laporan keuangan, mereka juga harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan keberlanjutan perusahaan atau entitas. Setiap bisnis didirikan dengan harapan untuk berkembang dan

berkembang, jadi laporan keuangan perusahaan dibuat dengan asumsi audit *going concern*.

Dalam keadaan seperti itu, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi opini audit yang menjadi perhatian. Perusahaan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih besar dan kemampuan untuk menghadapi tantangan, tetapi perusahaan yang lebih kecil lebih rentan terhadap krisis keuangan dan memiliki kemampuan yang lebih terbatas. Dalam menjalankan usahanya, sektor pertambangan bergantung pada kestabilan harga jual hasil tambangnya. Ini disebabkan oleh perubahan harga acuan dunia yang naik turun yang selalu berubah, yang membuat banyak perusahaan pertambangan mengalami kesulitan saat harga acuan dunia merosot. Selain itu, beban penjualan yang sangat besar yang harus ditanggung perusahaan untuk melakukan kegiatan bisnisnya membuat perusahaan berpotensi merugi jika harga acuan dunia tidak stabil. Manajemen harus menentukan apakah peristiwa atau kondisi ini, baik secara individu maupun kolektif, dapat menimbulkan keraguan yang signifikan pada kemampuan perusahaan untuk terus menjadi *going concern* atau, dalam kasus yang parah, apakah asumsi *going concern* masih dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Akibatnya, lebih banyak perusahaan yang mendapatkan opini audit yang diakui *going concern*.

Untuk memberikan penilaian *going concern* terhadap perusahaan, auditor dituntut untuk melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana manajemen. Jika pendapat *going concern* ternyata tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya, itu akan mempertaruhkan reputasi auditor dan bahkan Kantor Akuntan Publik. Pandangan pengguna laporan keuangan akan dipengaruhi oleh hasil opini auditor. Hal inilah yang membuat opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi subjek penelitian yang penting dan menarik.

Opini audit *going concern* merupakan revisi dari opini audit sebelumnya yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ini bukanlah penambahan dari kelima jenis opini audit sebelumnya (Putu, N. et al., 2017). Opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan apakah ada

kesangsian tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya disebut opini *going concern* (SPAP, 2011). Kelangsungan hidup bisnis ini selalu bergantung pada seberapa baik manajemen mengelola perusahaan. Kecuali manajemen bermaksud untuk melikuidasi perusahaan, menghentikan operasi, atau tidak memiliki pilihan lain, laporan keuangan bertujuan umum dibuat berdasarkan kelangsungan usaha. Laporan keuangan bertujuan khusus mungkin atau mungkin tidak disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang relevan dengan basis kelangsungan usaha (sebagai contoh, basis kelangsungan usaha tidak relevan untuk laporan keuangan yang dibuat berdasarkan basis pajak dalam yurisdiksi tertentu).

Laporan keuangan menunjukkan keadaan keuangan perusahaan. Orang-orang yang menggunakan laporan keuangan menggunakan analisis laporan keuangan penting untuk melihat dan menilai kinerja perusahaan. Analisis ini juga menentukan apakah perusahaan dapat bertahan dimasa depan. Analisis rasio adalah salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan dengan melihat perbandingan pos-pos angka dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dipakai *analitical review* pada pertengahan dan penyelesaian audit dalam rangka untuk melihat besarnya perubahan atau pergerakan angka-angka dalam laporan keuangan (Samryn, 2012). Sehingga hal ini memberikan informasi tentang prediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.

Dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk bertahan (*going concern*), auditor harus mempertimbangkan aspek ukuran perusahaan, *net profit margin*, rasio perputaran kas dan *long term debt to equity ratio*. *Net Profit Margin* (NPM), yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan total adalah salah satu ukuran profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam bertahan. Jika *net profit margin* rendah, perusahaan dapat dianggap mengalami masalah keuangan yang serius, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Afansyah (2017) menyebutkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal tersebut berbeda dengan hasil

penelitian (Angrijani dan Zakaria, 2017) yang menyebutkan bahwa NPM mempunyai pengaruh negatif pada penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Jika suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutangnya dalam jangka pendek yang ditunjukkan oleh rasio, perusahaan tersebut akan dinilai baik. Namun, jika perusahaan tersebut tidak melakukannya, penilaiannya akan menjadi lebih buruk dan mungkin akan mendapatkan opini audit *going concern*. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio perputaran kas. Menurut penelitian Mahmuddin Syah Lubis (2019) *Cash turnover* atau perputaran kas merupakan berapa kali uang kas berputar selama suatu periode. Sedangkan menurut Kasmir (2017) perputaran kas atau *cash turnover* adalah rasio yang menggambarkan tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional seperti membayar tagihan dan membiayai penjualan

Long term debt to equity ratio merupakan perbandingan besarnya hutang jangka panjang terhadap ekuitas. Rasio LTDtER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, tujuannya digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar modal sendiri yang bisa dijadikan untuk memenuhi hutang jangka panjang. Menurut Fahmi (2013) mengatakan bahwa *long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kewajiban jangka panjang dibandingkan dengan total modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Martono dan Agus, 2010) mengatakan bahwa *long term debt to equity ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari pinjaman jangka panjang.

Salah satu penilaian penting yang dilakukan investor saat menilai kondisi suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan besar, menengah dan kecil adalah tiga kategori perusahaan berdasarkan ukurannya. Perusahaan memiliki lebih banyak aset ketika ukuran perusahaan lebih kecil, aset yang dimiliki juga lebih kecil. Sehingga masalah keuangan cenderung diselesaikan oleh perusahaan skala besar. Sebaliknya, bisnis yang memiliki aset yang kecil akan

sulit untuk menyelesaikan masalah keuangan, yang cenderung mendapatkan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh (Suprihati & Yuli, S. L, 2022) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sedangkan menurut Rusdiana (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian diatas, hasil dari beberapa penelitian tersebut masih tidak konsisten oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit *going concern*. Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel-variabel yang dipilih merupakan perbandingan dari hasil penelitian terdahulu yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* serta periode sampel berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Rasio Perputaran Kas dan Long Term Debt To Equity Ratio terhadap Opini Audit Going concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas, maka didapatkan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh rasio perputaran kas terhadap opini audit *going concern* di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, rasio perputaran kas dan *long term debt to equity ratio* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan cakupan masalah diatas peneliti berfokus pada pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, rasio perputaran kas dan *long term debt to equity ratio* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah diatas, adapun beberapa tujuan penelitian melakukan penelitian terkait hal tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran kas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui ukuran perusahaan, *net profit margin*, rasio perputaran kas dan *long term debt to equity ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang terkait “Pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, rasio perputaran kas dan *long term debt to equity ratio* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024”. Serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian sejenis lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Emitan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer membuat keputusan tentang keuntungan ekonomi dimasa depan mempertahankan dan mengembangkan bisnis dengan melihat hasil pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, rasio perputaran kas dan *long term debt to equity ratio* terhadap opini audit *going concern*.

b. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi sebagai referensi untuk penelitian terkait.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penelitian tentang “pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, rasio perputaran kas, dan *long term debt to equity ratio* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 -2024”. Selain itu, penelitian ini diperlukan untuk mengikuti ujian skripsi di Politeknik Negeri Bengkalis untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Program Studi Akuntansi Keuangan Publik.

1.6 Sistematika Penulisan

Ada pun sistematika penulisan yang terdapat pada skripsi yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, rasio perputaran kas dan *long term debt to equity ratio* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan

sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024”. Berikut ini adalah sistematika penulisan laporan proposal:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan landasan teori pendukung yang terkait dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembahasan masalah.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian dan definisi konsep.

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini akan diuraikan penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan, menjelaskan analisis data yang mencakup analisis terhadap data yang telah diperoleh dan analisis data dari penelitian yang telah dilakukan

BAB 5: PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi serta keterbatasan atas penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN